

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kateterisasi kandung kemih merupakan tindakan memasukkan selang lateks atau plastik melalui uretra ke kandung kemih yang bertujuan untuk mengalirkan dan mengumpulkan urin (Potter dan perry, 2018). Perawatan kateter urin menetap sangat penting dilakukan pada pasien dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif dari pemasangan kateterisasi urin seperti infeksi dan radang pada saluran kemih (Marilyn,2019). Kateterisasi vesika urinaria membawa risiko Infeksi Saluran kencing, obstruksi, dan trauma uretra, jadi lebih baik gunakan metode lain guna mengumpulkan sampel atau mengobati inkontinensia (Kresna et al., 2016). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Potter & Perry (2018), bahwa perawatan kateter adalah suatu tindakan keperawatan dalam memelihara kateter dengan antiseptik untuk membersihkan ujung uretra dan selang kateter bagian luar serta mempertahankan kelancaran aliran urin pada sistem drainase kateter.

Berdasarkan data WHO Tahun 2018 perawatan kateter urin menetap dilakukan lebih dari 500 ribu pasien setiap tahunnya. dari hasil yang diperoleh didapatkan sebanyak 42% di rumah sakit di dunia melakukan perawatan kateter urin menetap. Prevalensi kateterisasi urin di Indonesia dibahas dalam penelitian Forde & Barry (2018) sebanyak 12-21% pasien dengan bantuan kateter urin menetap di rumah sakit dan 6-13 % di komunitas. Jumlah pasien rawat inap yang terpasang kateter urin menetap adalah 37% dari seluruh pasien (Litbang Kementerian Kesehatan RI, 2011). Selain itu didapatkan 38% kasus infeksi saluran kemih pada pasien yang

dipasang kateter urin menetap disebabkan karena kurangnya perawatan kateter urin menetap (Furqan,2013). Kateterisasi yang tidak disertai dengan perawatan yang adekuat menyebabkan berbagai permasalahan khususnya infeksi yang mencapai 28,1% pasien yang terpasang kateter (Riyadi, 2018). Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan pasien yang terpasang kateter urin menetap dari bulan Januari – Mei 2024 sebanyak 152 pasien.

Perawatan kateterisasi urin akan beresiko terjadinya infeksi saluran kemih, dan setiap hari kateter yang sudah terpasang dapat meningkatkan 5% bakteri dalam urine (Potter, et al. 2012). Perawatan kateter yang terlewatkan atau tidak dilaksanakan oleh perawat disebabkan karena banyak hal diantaranya adalah tidak tersedianya checklist khusus terkait dengan perawatan kateter sehingga proses perawatan kateter pada pasien sering terlewatkan. Perawatan kateter sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi akibat pemasangan kateter dan menjaga agar kateter tetap berfungsi secara normal. Tanpa dilakukan perawatan maka akan muncul berbagai permasalahan diantaranya dapat menyebabkan timbulnya endapan pada saluran kateter, pembentukan sekresi atau krusta pada tempat insersi kateter merupakan sumber iritasi dan potensi infeksi, terpajannya kulit oleh urine secara terus menerus meningkatkan resiko iritasi dan infeksi (Potter dan perry, 2018).

Noviantari, et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif dan kuat antara pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan perilaku perawatan kateter urin menetap di ruang rawat inap Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja, sehingga perlunya meningkatkan pengetahuan perawat melalui pendidikan dan pelatihan serta sosialisasi tentang

pencegahan infeksi nasokomial dan standar operasional prosedur tentang perawatan kateter urin.

Nisrina Ayu Dhiya Maita, (2021) menyatakan bahwa tiga orang Perawat RS Primaya Bhakti Wara yang diambil dari satu Perawat yang telah bekerja selama 11 tahun dan usia 35 tahun memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam pemasangan kateter urin menetap, dilihat cara pemasangan kateter urin menetap sesuai SPO, satu Perawat yang bekerja selama 5 tahun dan berusia 30 tahun memiliki pengetahuan baik tidak ada masalah dalam pemasangan kateter urin menetap, serta satu Perawat diambil masa kerja baru 1 tahun dan berusia 27 tahun masih kurang memahami dalam pemasangan selang kateter urin terkadang agak ragu dan terbata-bata dalam menjelaskan SPO dan sering lupa terbalik menyebutkan urutan tindakan SPO dikarenakan belum menguasai SPO sepenuhnya.

Judha, et al. (2020) menyatakan bahwa pengetahuan perawat terhadap perawatan kateter didapatkan hasil analisis sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik dengan kategori 65,1%. Hasil kebanyakan perawat yang memiliki pengetahuan yang baik, patuh melakukan perawatan kateter yang sesuai dengan standar sebesar 48,8%. Perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang mayoritas tidak patuh dalam melakukan tindakan perawatan pemasangan kateter sesuai standar 30,2%. Wakanno, et al. (2020) menyatakan bahwa pengetahuan sangat penting untuk pembentukan perilaku manusia dengan pengetahuan yang lebih tinggi dari orang yang merubah pola pikir dan perilaku mengakibatkan perubahan perilaku manusia,

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Praktek Perawatan Kateter Menetap di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang terurai di latar belakang maka perumus masalah peneliti adalah “Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Praktek Perawatan Kateter Menetap di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia”

1.3 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan perawat tentang penerapan praktek perawatan kateter mentap Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2024.

1.4 Tujuan Khusus

1. Cara perawatan kateter pada pasien Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia
2. Cara mengatasi infeksi pada perawatan kateter Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Responden

Dengan penelitian ini, responden diharapkan dapat memahami mengetahui lebih dalam tentang Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Praktek Perawatan kateter menetap di RSU Imelda Pekerja Indonesia pada tahun 2024.

1.5.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Memberi masukan bagi perawat dalam meningkatkan pengetahuan perihal pemberian tindakan perawatan kateter yang baik dan benar.

1.5.3 Manfaat Bagi Instuti Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam keperawatan terutama dalam tindakan perawatan setelah pemasangan kateter pada pasien. Sebagai bahan masuknya khususnya perawatan kateter pada pasien.

1.5.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi tambahan dan data tambahan untuk melanjutkan penelitian selanjutnya untuk melengkapi informasi penelitian yang sejenis.